

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam pembangunan Indonesia karena mengingat negara Indonesia sebagai negara agraris. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang sangat penting. Indonesia memiliki luas lahan dan kondisi iklim yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian (Siregar, 2015:2).

Bidang pertanian adalah salah satu bidang ekonomi yang mempunyai posisi dan pengaruh yang sangat besar bagi perekonomian dan pembangunan negara. Bidang ini memiliki peran sebagai penghasil bahan makanan bagi masyarakat, sebagai penghasil bahan baku bagi usaha dan industri yang ada, sebagai sumber penghasilan bagi banyak masyarakat, dan juga berperan sebagai penghasil pemasukan atau devisa bagi negara bahkan juga berpengaruh besar terhadap stabilitas ekonomi nasional.

Desa yang membentuk sebuah peradaban ekonomi dengan menyediakan lahan agar dapat memberikan kehidupan yang baik bagi masyarakat yang menghuninya. Salah satunya yaitu bidang pertanian. Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia yang dilihat dari aspek kontribusinya terhadap PDB, penyediaan lapangan kerja, penyediaan penganekaragaman menu makan, kontribusinya untuk mengurangi jumlah orang-orang miskin di pedesaan dan peranannya terhadap nilai devisa yang dihasilkan dari ekspor (Soekartawi, 2010:5).

Pertanian sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani apalagi penduduk yang tinggal di pedesaan. Profesi petani dapat dibedakan berdasarkan bentuk kegiatannya yaitu petani pemilik penggarap, petani penyewa, petani penyakap (penggarap), petani penggadai dan petani sebagai buruh tani.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Sehingga perekonomian Provinsi Sumatera Barat masih didorong oleh sektor pertanian di mana pada tahun 2021 sektor pertanian ini memiliki kontribusi sebesar 21,55% pada PDRB

Provinsi Sumatera Barat (BPS,2022). Selain itu, Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah penghasil tenunan (songket) yang masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri di setiap daerahnya. Salah satu industri informal yang ada di Sumatera Barat adalah industri kerajinan songket tradisional yang terpusat pada dua daerah, yaitu Silungkang dan Pandai Sikek.

Dalam menjalankan suatu usaha pertanian, seseorang dituntut untuk bekerja secara efisien agar keuntungan yang diperoleh menjadi besar, memperoleh hasil dari usahatani sesuai yang diharapkan, dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki sehingga tidak ada yang terbuang percuma (Soekartawi, 2003:43). Tetapi tidak semua penduduk pedesaan yang menjadikan petani sebagai profesi atau pekerjaan utamanya. Masyarakat di pedesaan juga banyak yang juga bekerja di sektor lain selain pertanian seperti sektor industri kerajinan, usaha pengolahan makanan, sektor wisata, dan sektor-sektor lainnya.

Nagari Pandai Sikek merupakan daerah pedesaan yang berada di Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar yang terkenal sebagai daerah industri kerajinan tenun songket khas Pandai Sikek. Kerajinan tenun songket khas Pandai Sikek merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang sudah dikenal hingga ke mancanegara dan sudah menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat dengan berprofesi sebagai penenun songket. Walaupun Nagari Pandai Sikek terkenal dengan tenun songketnya, ternyata masyarakatnya lebih banyak bekerja disektor pertanian yaitu 41,76% berprofesi sebagai petani dibandingkan dengan yang berprofesi sebagai penenun songket yang hanya 21,85% (Lampiran 2).

Pendapatan bisa diartikan sebagai semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Ahmad, 2013:621). Pendapatan suatu rumah tangga bisa berasal lebih dari satu sumber pendapatan. Hal ini bisa terjadi karena anggota rumah tangga yang bekerja mengerjakan lebih dari satu pekerjaan atau anggota rumah tangga yang lain memiliki pekerjaan yang berbeda sebagai sumber pendapatan. Dalam rumah tangga penenun songket, pendapatan rumah tangganya juga bisa berasal dari pekerjaan selain sebagai penenun songket. Bisa berasal dari pekerjaan di sektor usaha pertanian dan usaha non pertanian. Oleh karena itu, penelitian ini

perlu dilakukan karena belum ada yang meneliti mengenai kontribusi pendapatan usaha pertanian terhadap pendapatan rumah tangga penenun songket.

B. Rumusan Masalah

Nagari Pandai Sikek merupakan salah satu daerah di Kecamatan X Koto yang menjadi daerah pertanian yang banyak mengusahakan berbagai komoditi hortikultura seperti cabai merah, bawang merah, bawang daun, sayur-sayuran dan juga komoditi pangan seperti padi dan jagung. Hal ini ditandai dengan luas lahan pertanian di Nagari Pandai Sikek yang mencapai 327 ha (Lampiran 1). Nagari Pandai Sikek sangat cocok menjadi sentra produksi berbagai komoditi pertanian karena kondisi alam dan iklimnya yang sangat mendukung.

Nagari Pandai Sikek ini terdiri dari 4 jorong yaitu Jorong Tanjung, Jorong Baruah, Jorong Koto Tinggi dan Jorong Pagu-Pagu. Selain menjadi daerah sentra pertanian, Nagari Pandai Sikek juga menjadi salah satu wilayah yang memiliki industri kerajinan tenun di Provinsi Sumatera Barat yaitu kerajinan tenun songket khas Pandai Sikek yang telah dikenal hingga mancanegara. Kerajinan songket khas Pandai Sikek ini merupakan hasil karya seni masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dan sejak dahulu sudah menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat. Pada umumnya yang menjadi penenun songket ini adalah wanita atau ibu-ibu walaupun juga ada laki-laki guna mengisi waktu luang maupun menjadi sumber pemasukan utama keluarga.

Semenjak pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak 2020 menyebabkan berkurangnya permintaan songket khas Pandai Sikek di pasaran sehingga para pemilik usaha songket maupun penenun kesulitan dalam menjual kain songketnya. Hal ini disebabkan oleh anjloknya ekonomi masyarakat akibat dilanda pandemi sehingga mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Situasi ini tentu menyebabkan para penenun songket tidak dapat melakukan produksi secara normal akibat sulitnya menjual maupun mendapatkan pesanan songket dari customer. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di lapangan, sebelum terjadinya pandemi biasanya para penenun songket bisa menghasilkan 2 sampai 3 potong kain songket setiap bulannya untuk kain songket dengan jenis *kodek* dan 3 sampai 5 potong kain songket setiap bulannya untuk kain songket dengan jenis *salendang*. Tetapi semenjak terjadinya pandemi, para penenun

songket hanya bisa menghasilkan 1 sampai 2 potong kain saja untuk kain songket dengan jenis *kodek* setiap bulannya dan 2 sampai 3 potong kain saja untuk kain songket dengan jenis *salendang* setiap bulannya. Kondisi ini tentu menyebabkan pendapatan yang bisa diperoleh para penenun menjadi menurun dan tidak pasti.

Walaupun sebelum pandemi terjadi sudah ada penenun songket itu sendiri maupun anggota keluarganya yang bekerja disektor pertanian, tetapi kondisi yang ada semenjak pandemi terjadi semakin mendorong banyak penenun songket untuk ikut terjun ke sektor pertanian agar bisa mendapatkan pendapatan selain dari upah membuat songket. Setelah dilakukan survey dan wawancara langsung dilapangan, penenun songket ada yang terjun ke sektor pertanian sebagai buruh tani dan juga ada yang mengusahakan lahannya sendiri dengan berbagai komoditi seperti cabai merah dan sayur-sayuran.

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa saja usaha pertanian yang dijalankan oleh rumah tangga penenun songket di Nagari Pandai Sikek?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan dari usaha pertanian terhadap pendapatan rumah tangga penenun songket di Nagari Pandai Sikek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi usaha pertanian yang dijalankan oleh rumah tangga penenun songket di Nagari Pandai Sikek.
2. Untuk menganalisis kontribusi pendapatan dari usaha pertanian terhadap pendapatan rumah tangga penenun di Nagari Pandai Sikek.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang mempunyai kepentingan yaitu:

1. Bagi penenun songket, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai kontribusi pertanian terhadap pendapatan rumah tangganya.

2. Bagi dunia akademis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dan diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi media untuk bisa mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan.

